

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penelitian Deskriptif Kualitatif

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu peristilahannya (Moleong,2009:4-6)

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif. Metode deskriptif ialah metode yang bersifat memaparkan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan bahasa, gejala, atau kelompok tertentu (Ardianto.2010:60). Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi secara faktual dan cermat. Menurut Jalaludin Rakhmat, metode deskriptif memiliki empat tujuan, yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.

4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat.2009:25).

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, atau suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Cevila.1993:71). Dalam hal ini metode deskriptif kualitatif menggambarkan temuan di lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis. Jadi hanya menggambarkan atau memaparkan hasil temuan di lapangan. Maka dengan metode tersebut, penulis ingin memaparkan atau menggambarkan komunikasi interpersonal yang terjadi antara para pengajar sekolah imajinasi dengan anak-anak dalam menanamkan kreativitas sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan penulis di lapangan.

3.2 Subjek-Objek, Wilayah Penelitian, dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh (Moleong.2009:94). Dalam penelitian ini, penentuan subjek oleh penulis didasarkan pada informan yang dinilai dapat memberikan informasi secara mendalam sesuai dengan kebutuhan penulis. Subjek yang dinilai dapat memenuhi kriteria untuk diwawancarai adalah ketua penyelenggara dan dua orang pengajar sekolah imajinasi. Hal tersebut karena, ke tiga sumber tersebut dianggap memiliki kredibilitas untuk menjadi

informan dalam penelitian ini. Sedangkan Objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Moleong.2009:19). Objek penelitian yang menjadi fokus perhatiannya adalah proses komunikasi interpersonal antara para pengajar sekolah imajinasi dengan anak-anak. Wilayah penelitian yang penulis lakukan adalah di kota Bandung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua pelaksana dan para pengajar sekolah imajinasi. Disini, penulis mengambil 3 subjek yang dianggap memiliki kredibilitas, sebagai berikut :

1. Wenda Averroes Akil sebagai ketua pelaksana sekolah imajinasi.
2. Fauziah Sofiyah R sebagai pengajar sekolah imajinasi.
3. Hafidz Arif sebagai pengajar sekolah imajinasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh *Lincoln* dan *Guba*,

antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, serta memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Moleong.2009:186). Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, antara lain sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Jenis penelitian ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representative ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali.
- b. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Jenis ini jauh lebih bebas iramannya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas.

Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai 6 narasumber yang dianggap memiliki kredibilitas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Pengamatan/Observasi

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebagai pengumpulan data (Moleong.2009:174-175). Menurut *Lincoln* dan *Guba* ada beberapa teknik pengamatan, antara lain :

- a. *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakan kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.
- b. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kemungkinan ada kekeliruan karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, dan lain-lain. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut dengan melakukan pengamatan.
- e. *Kelima*, teknik pengamatn memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memerhatikan beberapa tingkah laku sekaligus.
- f. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek. (Moleong,2009:175)

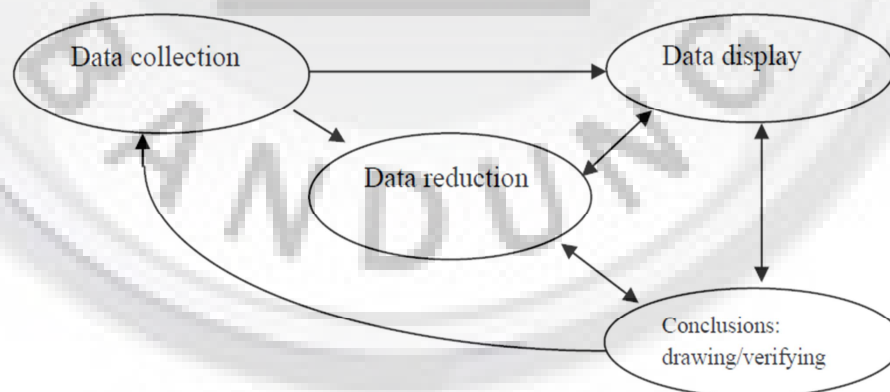
3. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen

elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.
(Sugiyono.2005:83)

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. *Miles* dan *Huberman* (Sugiyono. 2011:91) mengemukakan terdapat tiga langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Berikut gambar analisis data tersebut :



Gambar 3.1 Analisis Data
(Sumber : Sugiyono.2011:91)

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012:92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah melakukan penyajian data. *Miles dan Huberman* (Sugiyono:2011:95), bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat

sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan dengan yang telah dijelaskan tersebut, dapat simpulkan disini bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh seorang peneliti yang mereka dapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paridigmanya sendiri (Moleong.2009:321). Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan data. Penulis menggunakan teknik triangulasi dalam menguji tingkat keabsahan datanya.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak

digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. *Denzin* membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori* (Moleong.2009:330). Berikut 4 macam teknik triangulasi :

1. *Sumber*

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. *Metode*

Pada triangulasi dengan metode, menurut *Patton* (1987:329), terdapat dua strategi, yaitu (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. *Penyidik*

Teknik triangulasi penyidik memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

4. *Teori*

Menurut *Lincoln* dan *Guba* (1981:301), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dari keempat macam teknik triangulasi tersebut, penulis hanya menggunakan dua teknik saja yaitu sumber dan teori. Pemeriksaan melalui sumber nantinya akan dicocokkan atau dibandingkan dengan data hasil pengamatan dan wawancara dengan informan. Sedangkan dengan teori, Data yang diperoleh melalui wawancara nantinya akan dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan terlaksananya komunikasi interpersonal antara para pengajar sekolah imajinasi dengan anak-anak dalam menanamkan kreativitas.